



**KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH PASCA *SPIN OFF***  
**(Analisis Terhadap CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

Nama : **SUCI INDAH ASIH**

NIM : **2015570032**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**1440 H/2019 M**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi, 08 Februari 2019

**Suci Indah Asih**

2015570032

**KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH PASCA *SPIN OFF***

**(Analisis Terhadap CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR)**

**ABSTRAK**

Berawal dari perkembangan yang terjadi pasca *spin off* pada BNI Syariah terlihat sangat pesat, salah satunya dalam hal ini dipengaruhi oleh kinerja yang tentunya seiring perkembangan bank syariah pasca *spin off* dan kedepannya meningkat menjadi lebih baik. Penilaian kinerja bank dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usaha secara efisien, sehingga dapat dilihat dengan adanya penerapan kebijakan *spin off* ini kinerja perbankan syariah menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR). Sampel penelitian yang digunakan yakni BNI Syariah yang resmi memisahkan diri (*Spin Off*) pada Juni 2010. Sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah 4 tahun sebelum *spin off* dan 4 tahun sesudah *spin off*, yaitu (periode sebelum *spin off* per 2006 – 2009) dan periode sesudah *spin off* yaitu per 2010 – 2013) yang diambil dari laporan keuangan tahunan.

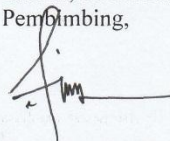
Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan statistik uji *Paired Sampel T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS dilihat dari rasio Rentabilitasnya lebih baik sesudah menjadi BUS dan rasio likuiditasnya pada saat sebelum menjadi BUS lebih baik sesudah menjadi BUS. Sehingga BNI Syariah dikatakan sehat sesudah melakukan *spin off*, namun rentabilitas dan likuiditas yang baik juga perlu adanya peningkatan lebih baik

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Spin Off, Metode CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR.**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kinerja Keuangan BNI Syariah Pasca *Spin Off***” (Analisis Terhadap CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR). yang disusun oleh **Suci Indah Asih**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2015570032** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 01 Februari 2019  
Pembimbing,



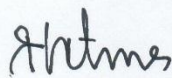
Nurhidayat, S.Ag., M.M

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

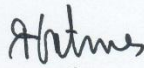
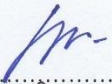
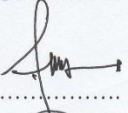
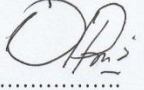
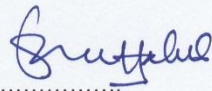
Skripsi yang berjudul: **Kinerja Keuangan BNI Syariah Pasca *Spin Off* (Analisis terhadap CAR, NPF, NPM, BOPO, DAN FDR)**. Disusun oleh **Suci Indah Asih**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015570032**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 6 Januari 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua	 .....	<u>02-3-2019</u> .....
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris	 .....	<u>2d. 2-2019</u> .....
<u>Nurhidayat, S.Ag., M.M</u> Pembimbing	 .....	<u>01-3-2019</u> .....
<u>Drs. Fakhurrazi, MA</u> Penguji 1	 .....	<u>02-02-2019</u> .....
<u>Drs. Zambris Habib, M.Si</u> Penguji 2	 .....	<u>01/03 2019</u> .....

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Indah Asih

NIM : 2015570032

Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Kinerja Keuangan BNI Syariah Pasca *Spin Off* (Analisis terhadap CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 27 Rabiul Akhir 1440 H  
15 Januari 2019 M

Yang Menyatakan,



Suci Indah Asih

~ MOTTO ~

*Yakinlah setiap perbuatan akan kembali kepada diri sendiri. Maka fokuslah untuk  
berpikir baik, berkata baik, dan behati baik.*

*(Penulis)*

*Hidup tanpa ada yang diperjuangkan adalah hidup yang tidak menarik*

*(F.S. Ikrami)*

~ PERSEMBAHAN ~

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Kedua Orang Tua dan adikku tercinta yang  
selalu mendukung serta nasehat dan do'a darinya yang menjadi jembatan  
perjalanan hidupku.*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan kasih dan sayangNya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya peradaban.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019. Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Ayahanda Prof. Dr. Saiful Bakhri, SH, M.H, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibunda Rini Fatma Kartika S.Ag., M.H, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ayahanda Nurhidayat, S.Ag., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Radikun dan Ibu Mujayaroh yang sangat penulis cintai dan sayangi, dan selalu memberikan motivasi, semangat, dan tidak pernah berhenti untuk senantiasa mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Adikku Sinta Yunira yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku teman seperjuangan WANITA SHOLEHAH, Dheasy Julianti, Devi Aulia, Mia Ratih, Riris Eka, Silvi Oktavia, Siti Arafah, Atika Amalia, Dian Kurnia, yang selalu mendukung, menyemangati, dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga setelah lulus tetap terjaga persahabatan kita.
8. Keluarga besar LS. Tera' Senja serta BEM FAI-UMJ yang selalu memberikan support dan doanya.
9. Abang-abangku yang telah memotivasi Firoh Kamaludin, Yahya Amiruddin, Fadjli Subhi (Jibon), Ridwan Alamsyah (Ndu), M. Imron (Acil), Darus Budi (Bowo), M. Wildan (Juple) dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



10. Seluruh kawan seperjuangan FAI-UMJ 2015 dan terlebih kepada MPS B dan D (karyawan) 2015 yang telah memberi semangat dan warna-warni semasa kuliah.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan kontribusi yang cukup besar sehingga penulis dapat lulus menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat terkhusus lagi bagi penulis, pihak bank, dan akademis perpustakaan agar menjadi bacaan yang dapat bermanfaat. Aamiin.

Jakarta, 12 Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8

<b>BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teoritis .....	10
1. Perbankan Syariah.....	10
2. Pemisahan Bank ( <i>Spin Off</i> ) .....	11
3. Kinerja Bank .....	14
4. Metode CAMELS .....	15
5. Rasio Keuangan .....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Tujuan Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Metode Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian .....	30
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Analisa Data.....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	35
B. Pengujian dan Analisis Data .....	44
C. Pembahasan Hasil Analisa Data.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	27
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	20
Tabel 2.2. Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	21
Tabel. 2.3 Rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	23
Tabel. 2.4 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	24
Tabel. 2.5 Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	25
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Tingkat Kesehatan Sebelum Menjadi BUS .....	45
Tabel 4.2 Tingkat Kesehatan Setelah Menjadi BUS.....	47
Tabel 4.3 Nilai Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk Variabel CAR Sebelum dan CAR Sesudah Menjadi BUS .....	48
Tabel 4.4 Nilai Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk Variabel NPF Sebelum dan NPF Sesudah Menjadi BUS .....	49
Tabel 4.5 Nilai Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk Variabel NPM Sebelum dan NPM Sesudah Menjadi BUS.....	49
Tabel 4.6 Nilai Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk Variabel BOPO Sebelum dan BOPO Sesudah Menjadi BUS.....	50
Tabel 4.7 Nilai Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> untuk Variabel FDR Sebelum dan FDR Sesudah Menjadi BUS.....	50
Tabel 4.8 Uji <i>Paired t Test</i> variabel CAR .....	51
Tabel 4.9 Uji <i>Paired t Test</i> variabel NPF .....	51

Tabel 4.10 Uji <i>Paired t Test</i> variabel NPM .....	52
Tabel 4.11 Uji <i>Paired t Test</i> variabel BOPO .....	52
Tabel 4.12 Uji <i>Paired t Test</i> variabel FDR .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan berperan penting pada stabilitas perekonomian negara dalam sistem keuangan. Selain sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian dan melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Sementara bank adalah suatu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>1</sup>

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat secara tegas menjelaskan bahwa adanya dua sistem dalam perbankan di tanah air (*Dual Banking System*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Syariah lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum

---

<sup>1</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.1.



Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.<sup>2</sup>

Pada akhirnya, di Indonesia banyak bermunculan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, Baitul Maal Wattamwil (BMT), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Bahkan tidak sedikit bank konvensional yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, semenjak diamandemennya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang Undang Perbankan mengizinkan bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka *Islamic Windows* atau Unit Usaha Syariah (UUS). Pasca amandemen Undang-Undang Perbankan, pertumbuhan syariah di Indonesia meningkat dengan signifikan karena bank bisa membuka Unit Usaha Syariah.

Pendirian UUS merupakan syarat wajib yang mesti dilakukan oleh bank konvensional yang ingin memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah. Pengaturan UUS ini dipertegas kembali dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang selanjutnya ditulis dalam pasal 68 ayat

---

<sup>2</sup> Halim Alamsyah, *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015* <https://www.bi.go.id>, diakses pada 06 Oktober 2018.

1 Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) yang menyatakan: “Dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka bank Umum Konvensional dimaksud wajib melakukan pemisahan UUS tersebut menjadi BUS.” semua unit usaha syariah milik bank konvensional sebelum tahun 2023, harus melakukan pemisahan kepemilikan dari induknya, atau yang lebih dikenal dengan “*Spin-Off*”. Selain dikarenakan efisiensi, tekanan pemerintah, dan kejelasan mengenai kehalalan, hal ini juga merupakan salah satu usaha pemerintah untuk lebih mempercepat pertumbuhan pangsa pasar bank syariah di tanah air. Dengan adanya *spin-off* maka nasabah akan menikmati pelayanan yang lebih baik, margin pembiayaan yang rendah, kepastian produk dan jasa yang makin kental dengan prinsip syariah. Jika hal itu tercapai maka keberadaan bank syariah akan menjadi rahmat bagi keluarga Indonesia.

Namun, kenyataannya masih banyak UUS yang belum melakukan proses *spin off* menjadi BUS, dikarenakan kekhawatiran yang dirasakan saat hendak melepaskan UUS untuk berdiri sendiri menjadi BUS. Salah satu alasan yang sangat umum yaitu dalam hal permodalan, UUS merasa masih memiliki modal yang kecil sehingga akan menghambat pertumbuhan dan masih perlu memperbesar asset agar dapat masuk dalam skala bisnis. Padahal dalam perkembangannya, bank syariah tidak hanya diminati oleh umat islam, melainkan juga oleh umat non muslim, sehingga beberapa bank konvensional baik nasional maupun internasional banyak yang mendirikan BUS yang berasal dari konversi, ataupun *spin off* dari BUK.

Pada akhir 2011 industri perbankan syariah Indonesia dikejutkan oleh *Global Islamic Finance Repor* (GIFR) 2011 yang dikeluarkan oleh BMB *Islamic*, konsultan keuangan syariah berbasis di London. Kejutannya adalah Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam *Islamic Finance Country Index* (IFCI) setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi.<sup>3</sup> Melihat hal tersebut, banyak fenomena bisnis keuangan syariah yang menarik untuk dicermati, baik untuk keperluan evaluasi, *forecasting*, maupun pemetaan. Tak terkecuali dengan BNI Syariah yang melakukan *spin off* dari PT. BNI (Persero) Tbk pada tanggal 19 Juni 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 yang berisi pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah .

Sebelum melakukan *spin off* menjadi BUS, BNI Syariah telah membukukan aset per Maret 2010 senilai Rp. 5,49 triliun. Sementara, total Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar Rp. 4,2 triliun dan total pembiayaan sebesar Rp. 3,2 triliun dengan *customer based* lebih dari 420 ribu nasabah. Setelah melakukan *spin off*, BNI Syariah mencatat aset per Maret 2012 sebesar Rp. 9,22 triliun, total Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar Rp. 6,9 triliun, dan total pembiayaan sebesar 7,9 triliun dengan *customer based* lebih dari 715 ribu nasabah.<sup>4</sup>

Perkembangan yang terjadi pasca *spin off* pada BNI Syariah terlihat sangat pesat. Salah satunya dalam hal ini dipengaruhi oleh kinerja yang tentunya seiring perkembangan bank syariah pasca *spin off* dan kedepannya meningkat menjadi lebih baik. Penilaian kinerja bank dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diukur

---

<sup>3</sup> Halim Alamsyah, *ibid.*

<sup>4</sup> BNI Syariah, *Laporan Keuangan BNI Syariah Maret 2010-2012.*

dengan menggunakan rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba,<sup>5</sup> sehingga dapat dilihat dengan adanya penerapan kebijakan *spin off* ini kinerja perbankan syariah menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan pemisahan (*spin off*), Penulis akan menuangkan dan membahas dalam penelitian yang berjudul: **“KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH PASCA SPIN OFF”** (Analisis Terhadap CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Spin off* memunculkan resiko pada bank dilihat dari tingkat kinerja, khususnya pada Bank BNI Syariah.
2. Perkembangan kinerja Bank BNI Syariah baik sebelum maupun sesudah melakukan *spin off* mengalami fluktuasi.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah baik sebelum maupun sesudah melakukan *spin off* dilihat dari aktivitas Bank BNI Syariah yang semakin kokoh.

---

<sup>5</sup> Adi Stiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)”, *Tesis Program Studi Magister Manajemen*, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009), diakses dari <http://www.eprints.undip.ac.id>, diakses pada 06 Oktober 2018.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak melebar, maka penulis perlu membatasi masalah pada penelitian.

1. Penelitian ini terfokus pada BUS yang terbentuk dari proses mekanisme *spin off*, peneliti mengambil objek penelitian pada Bank BNI Syariah
2. Bahasan penelitian hanya seputar kinerja Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan tahunan, 4 tahun sebelum *spin off* dan 4 tahun sesudah *spin off*, yaitu (periode sebelum *spin off* per 2006-2009 dan periode sesudah *spin off* yaitu per 2010-2013).
4. Dalam meneliti kinerja keuangan, dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu rasio permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR pada Bank BNI Syariah sebelum dan setelah *spin off* ?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dengan pengalaman yang telah didapatkan dibangku perkuliahaan dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam penelitian ini, dan pengalaman serta pengetahuannya bertambah khususnya dalam menilai tingkat kinerja suatu bank.

### 2. Bagi masyarakat dan pengguna informasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dari para pemakai laporan keuangan baik itu manajer, kreditur dan pemegang saham sekalipun, serta dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan bank.

### 3. Bagi Objek yang diteliti (PT. Bank BNI Syariah)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi berupa rencana pembagian bab dan sub bab agar bisa terarah, integral, dan sistematis, maka skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun rincian setiap babnya adalah sebagai berikut:

## BAB I Pendahuluan

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema ini. Di samping itu, bab ini juga memuat Batasan masalah dan rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang ditetapkan. Selanjutnya, kegunaan hasil penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang merupakan suatu dampak dari pencapaian tujuan, terakhir adalah sistematika penulisan.

## BAB II Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung untuk dijadikan bahan pembahasan, yang mencakup pengertian perbankan Syariah, pemisahan bank (*spin off*), kinerja bank, metode CAMELS, rasio keuangan. Disampaikan pula hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

## BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang dilakukan, yang berupa tujuan, tempat dan waktu penelitian, metode, variable, populasi dan sample penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Pengujian awal dilakukan dengan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji beda yaitu *paired sample t-test*.

## BAB V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dijelaskan pula saran-saran bagi peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 pengertian dari perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>6</sup> Perbankan syariah melakukan fungsinya dengan menyediakan pembiayaan bagi hasil nasabah berdasarkan prinsip syariah, dan menghindari segala kegiatan yang berkaitan dengan *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

Tujuan pelaksanaan perbankan syariah, yakni menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat, dengan cara tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqamah*).<sup>7</sup>

Adapun prinsip-prinsip yang dianut oleh perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya adalah<sup>8</sup>:

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>7</sup> Burhanudin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.13.

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), h. 23.

a. Prinsip Keadilan

Sistem operasional *profit and loss sharing* dalam sistem bagi hasil terkandung dimensi keadilan dan pemerataan. Kelayakan usaha atau proyek yang akan didanai itu menjadi jaminannya, sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

b. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank.

c. Prinsip Ketentraman

Tujuan pendirian bank syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan sosialekonomi (material dan spiritual) masyarakat agar mencapai *fallah*. Oleh karena itu, produk-produk bank syariah harus terhindar dari unsur riba, terhindar dari aktivitas yang melibatkan spekulasi (*gharar*), menerapkan zakat harta, serta tidak memproduksi produk-produk atau jasa yang bertentangan dengan nilai Islam.

## **2. Pemisahan Bank (*Spin-Off*)**

Dalam dunia korporasi internasional, istilah *spin-off* sebenarnya sudah tidak asing lagi karena telah banyak digunakan oleh perusahaan induk yang hendak melepas anak usahanya, atau divisi atau unit usaha. Namun, istilah *spin off* di Indonesia masih terbilang baru, karena baru masuk dan diatur dalam Undang-Undang (UU). Definisi secara umum tentang *spin-off* perusahaan dijelaskan dalam

UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Sedangkan *spin-off* bank disebutkan juga dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kegiatan memunculkan usaha baru lebih banyak dikenal istilah tentang *merger*, akuisisi, dan konsolidasi.

Dalam Pasal 1 Angka 12 Pasal 135 UU PT No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, istilah *spin-off* disebut dengan pemisahan. Pemisahan didefinisikan sebagai berikut<sup>9</sup>:

Perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan atau lebih.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa, pemisahan atau *spin-off* adalah suatu tindakan hukum yang bertujuan untuk memisahkan diri yang terjadi sebelumnya dalam suatu badan hukum kemudian ia membelah diri dengan pengakuan hukum atas pembelahan diriannya tersebut. Kondisi pembelahan diriannya badan hukum dalam bentuk perseroan terbatas tersebut diawali dengan kehendak dari para pihak yang tertuang dalam kesepakatan atau perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang memiliki kewenangan dalam organ perseroan tersebut. Kemudian, pada Pasal 1 angka 32 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pemisahan didefinisikan sebagai berikut, Pemisahan adalah pemisahan usaha dari

---

<sup>9</sup> Pasal 1 Angka 12 Pasal 135 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan yang berlaku<sup>10</sup>.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan mengenai *spin-off*. Pertama, akibat dari pemisahan akan muncul paling tidak satu perseroan baru. Kedua, pemisahan yang dilakukan adalah pemisahan usaha dan bukan pemisahan saham. Ketiga, terjadinya peralihan aktiva dan pasiva karena hukum.

Dalam dunia perbankan, khususnya perbankan syariah, alasan secara ekonomis mengapa terdapat keinginan Bank Umum Konvensional melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS), oleh karena kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BUS lebih luas dibandingkan dengan UUS dari Bank Konvensional. Kegiatan usaha yang hanya dapat dilakukan oleh BUS sebagaimana dimaksud adalah: (1) menjamin penerbitan surat berharga; (2) penitipan untuk kepentingan orang lain; (3) menjadi wali amanat; (4) penyertaan modal; (5) pendiri dan pengurus dana pensiun; (6) menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang syariah.<sup>11</sup>

Selain alasan-alasan ekonomis di atas, kegiatan *spin-off* sesungguhnya memiliki alasan ideologis, di mana pada awalnya istilah *spin-off* ini dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang menganut *dual banking system*. Sehingga supaya sistem konvensional dan syariah dapat berjalan sendiri-sendiri, mekanisme yang bisa digunakan adalah *spin-off* atau

---

<sup>10</sup> Pasal 1 Angka 32 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>11</sup> Peri Umar Farouk, *Mekanisme Pembentukan Bank Syariah Alternatif: Akuisisi dan Konversi Bank Umum Konvensional serta Pemisahan (Spin-Off) Unit Usaha Syariah*, dalam *Jurnal Newsletter*, No. 72 Maret 2009.

pemisahan. Dan pada akhirnya *spin-off* diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, dengan didukung Peraturan Bank Indonesia No.11/10/2009, dan PBI lainnya.

### 3. Kinerja Bank

Kinerja suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja suatu bank merupakan bagian dari kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.<sup>12</sup>

Adapun kinerja suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan pada bank tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>13</sup> Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik<sup>14</sup>

Penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara

---

<sup>12</sup> Y. Sri Susilo, dkk., *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 22.

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 239.

<sup>14</sup> Parathon, Audri Ayuwardani, *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 3, No 2 (2013): Juli. id.portalgaruda.org Diakses 7 Oktober 2018.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian ini bertujuan untuk menetapkan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan tingkat kesehatan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas kinerja suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, dengan menganalisis rasio keuangan dan melakukan perbandingan beberapa periodik dikeluarkan perusahaan. Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan laba rugi atau laporan aliran kas. Hal ini menjadi salah satu penilaian mengenai tingkat kesehatan yang ada pada bank tersebut.

#### **4. Metode CAMELS**

Penilaian tingkat kesehatan bank umum diukur dengan beberapa metode, yang pertama dipakai pada tahun 1991 yaitu metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*), pada tahun 2004 mengalami perubahan menjadi CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), dan pada tahun 2012 digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pada metode GREC baru diterapkan pada bank konvensional, sedangkan pada bank Syariah masih menggunakan metode CAMELS sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan secara spesifik membahas

tentang kesehatan Perbankan Syariah adalah PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Unsur-unsur penilaian kinerja dalam analisis CAMELS adalah sebagai berikut<sup>15</sup>:

a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR)

b. *Asset* (Kualitas Aset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 274.

- 1) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Asset*)
- 2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.
- 2) Rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang diperoleh bank

f. *Sensitivity to Market Risk* (Aspek Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar)

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap resiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*Adverse movement*) nilai tukar
- 2) Kecukupan penerapan manajemen resiko pasar

## 5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>16</sup>

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.<sup>17</sup> Dalam pengertian lainnya, laporan keuangan

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 7, h. 104.

<sup>17</sup> Laporan Keuangan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).



yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

a. Ratio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>18</sup>

Dalam rasio CAR yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank, penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Keuangan (POJK) nomor

---

<sup>18</sup> Kuncoro Mudrajat, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), h. 519.

11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yaitu 8%.

Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:<sup>19</sup>

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya).
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah (General Investment Account/ mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah)*.

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR atau tidak. Jika hasil perbandingan antara rasio perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h. 138.

<sup>20</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 2, h. 41.

Tabel. 2.1 Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio	Predikat
CAR $\geq$ 8%	1
6,5 % - < 7,9%	2
CAR < 6,5%	3

Sumber: Bank Indonesia

#### b. Ratio NPF (*Non Performing Financing*)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan kegiatan menyalurkan kredit oleh bank mengandung resiko (*credit risk*) yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keberlangsungan usaha bank, likuiditas, rentabilitas (profitabilitas), serta solvabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan kredit bank yang juga secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian suatu negara.<sup>21</sup>

Timbulnya pembiayaan bermasalah diantaranya mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.<sup>22</sup>

Apabila tingkat NPF semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

<sup>21</sup> Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43.

<sup>22</sup> Dendawijaya, Lukman, *op. cit.* h.88

Berdasarkan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif bagi profitabilitas bank.<sup>23</sup>

Adapun tingkat dari Non Performing Financing dapat dihitung dengan sebuah rasio yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Kriteria penilaian peringkat untuk rasio NPF ini menurut BI (2007) adalah:

Tabel. 2.2 Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio	Predikat
NPF < 2%	1
2% ≤ NPF < 5 %	2
5% ≤ NPF < 8%	3
8% ≤ NPF < 12%	4
NPF ≥ 12%	5

Sumber: Bank Indonesia

<sup>23</sup> Hidayat, AA dan Uliyah, Musrifatul, *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. (Jakarta : Salemba medika, 2014), 2, h. 122.

c. Ratio NPM (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.<sup>24</sup> Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio profit margin adalah selisih antara net sales dengan *operating expenses* ( harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.<sup>25</sup>

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.<sup>26</sup>

Rumus menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Kriteria penilaian peringkat untuk rasio NPM ini menurut BI adalah:

---

<sup>24</sup> Bambang Riyanto, *Daftar-Daftar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPPF, 1999), 4 h. 37.

<sup>25</sup> Subaiti, *Analisis Tingkat Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pemisahan (Spin Off)*. Jurnal. IAIN Surakarta. 2017: Juli <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>, Accessed 05 Oktober 2018.

<sup>26</sup> Bambang Riyanto, *Ibid*, h. 37.

Tabel. 2.3 Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio	Predikat
$NPM \geq 100\%$	1
$81\% \leq NPM < 100\%$	2
$66\% \leq NPM < 81\%$	3
$51\% < NPM < 66\%$	4
$NPM < 51\%$	5

Sumber: Bank Indonesia

#### d. Ratio BOPO

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.<sup>27</sup>

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara beban dengan pendapatan operasional yang dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya operasional bank. Penilaian BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

<sup>27</sup> Dewan Editor, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada “*Makna CAR, ROA, LDR, dan BOPO*” <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>, Accessed 08 Oktober 2018 Pukul 14.59.

<sup>28</sup> Taswan, *op. cit.* h. 363.

Predikat Kesehatan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut :

Tabel. 2.4 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	1
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4
$BOPO > 97\%$	5

Sumber: Bank Indonesia

e. Ratio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (Financing Deposit to Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank.<sup>29</sup> Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}}$$

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan

<sup>29</sup> Bambang Riyanto, *op. cit.*, h.116

kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.<sup>30</sup> Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Financing Deposit to Ratio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi antara 85% dan 100%.<sup>31</sup>

Tabel. 2.5 Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio	Predikat
$FDR \leq 75\%$	1
$75\% < FDR \leq 85\%$	2
$85\% < FDR \leq 100\%$	3
$100\% < FDR \leq 120\%$	4
$FDR > 120\%$	5

Sumber: Bank Indonesia

Kriteria penilaian peringkat untuk rasio FDR ini menurut BI (2007) adalah:

<sup>30</sup> Bambang Riyanto, *Ibid*, h. 116

<sup>31</sup> Bambang Riyanto, *Ibid*, h. 117



## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terkait diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nasuha (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Kebijakan *Spinn-Off* terhadap Kinerja Bank Syariah” pada BNI Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah satu tahun sebelum kegiatan pemisahan (*spin-off*) dan satu tahun setelah kegiatan pemisahan (*spin-off*).

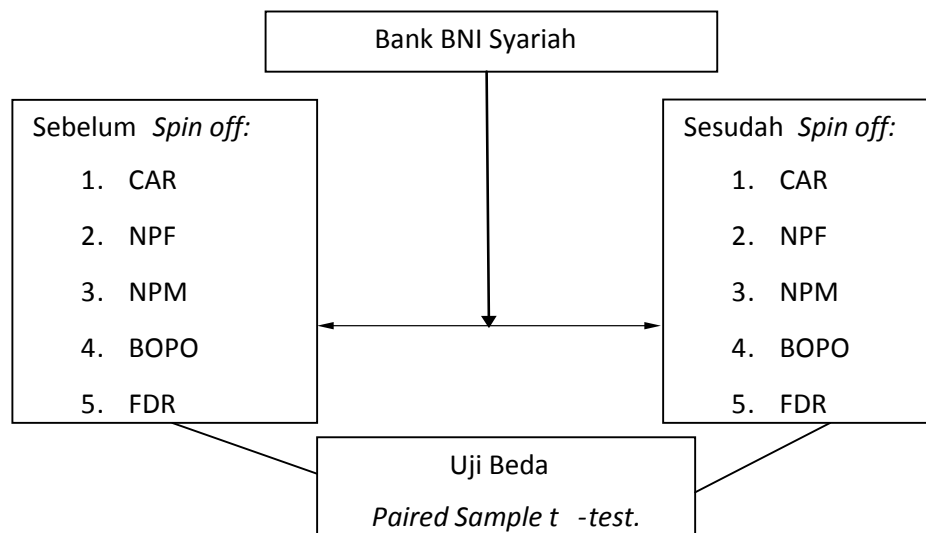
Dari hasil pengujian yang didapatkan, tiga dari sembilan variabel yaitu aset, pembiayaan, DPK, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum aktivitas *spinn-off* dan sesudah. Kemudian pada variabel lainnya yaitu laba bersih, CAR, NPF, FDR, ROA, dan ROE yang diuji menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja antara 1 tahun sebelum dan sesudah *spinn-off*.

Sri Subakti (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Spinn-Off* Unit Usaha Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah” pada BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin pada periode 2005-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Data Panel.

Dari hasil pengujian yang didapatkan, penerapan *Spinn-off* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. dilihat dari sisi ROA, FDR, Efisiensi BOPO pada beberapa sampel bank syariah menunjukkan tinggi rendahnya pengaruh pada variabel variabel tersebut.

### C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>32</sup>

#### 1. Rasio CAR

$H_0$  = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio CAR sebelum dan sesudah *spin off*

$H_a$  = Ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio CAR sebelum dan sesudah *spin off*

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 71

## 2. Rasio NPF

$H_{02}$  = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio NPF sebelum dan sesudah *spin off*

$H_{a2}$  = Ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio NPF sebelum dan sesudah *spin off*

## 3. Rasio NPM

$H_{03}$  = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio NPM sebelum dan sesudah *spin off*

$H_{a3}$  = Ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio NPM sebelum dan sesudah *spin off*

## 4. Rasio BOPO

$H_{04}$  = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah *spin off*

$H_{a4}$  = ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah *spin off*

## 5. Rasio FDR

$H_{05}$  = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio FDR sebelum dan sesudah *spin off*

$H_{a5}$  = Ada perbedaan tingkat kesehatan pada rasio FDR sebelum dan sesudah *spin off*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja BNI Syariah sebelum *spin off* menggunakan rasio CAR, NPF, NPM, NPM, BOPO, dan FDR.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja BNI Syariah Sesudah *spin off* menggunakan rasio CAR, NPF, NPM, NPM, BOPO, dan FDR.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu PT. Bank BNI Syariah. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>33</sup>

Penelitian ini merupakan kausal komparatif untuk menganalisa kinerja perbedaan tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kesehatan bank dengan rasio CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR.

#### **E. Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *objek/subjek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BNI Syariah, yang berkaitan dengan perhitungan kinerja bank.

*Sampel* adalah bagian dari populasi yang diambil melalui suatu cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 43.

<sup>35</sup> Sugiono, *ibid.*, h. 72.

mewakili populasi. Dengan kata lain pengertian sampel adalah sebagian, atau subset, dari suatu populasi.<sup>36</sup>

*Sampel* pada penelitian ini adalah laporan tahunan bank BNI Syariah. Penulis menggunakan periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah *spin off* yaitu (periode sebelum *spin off* per 2006-2009 dan periode sesudah *spin off* yaitu per 2010-2013).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan seluruh informasi mengenai objek penelitian.<sup>37</sup> Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank BNI Syariah periode sebelum *spin off* (tahun 2006 sampai tahun 2009) dan sesudah *spin off* (tahun 2010 sampai tahun 2013). Karena keterbatasan data hanya dapat menggunakan data laporan keuangan Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Rasio-rasio.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>38</sup> Adapun instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Larohilah siti, *Apa yang dimaksud dengan Sample dan Populasi?*, 2015 <https://timur.ilearning.me>, accessed 05 Oktober 2018.

<sup>37</sup> Danang Sunyoto, *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h.194.

<sup>38</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h.102.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Rasio keuangan BNI Syariah periode sebelum melakukan spin off (pemisahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> <li>• <i>Non Performing Financing</i> (NPF)</li> <li>• <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>• Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</li> <li>• <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</li> </ul>
Rasio keuangan BNI Syariah periode sesudah melakukan spin off (pemisahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> <li>• <i>Non Performing Financing</i> (NPF)</li> <li>• <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>• Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</li> <li>• <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</li> </ul>

## H. Teknik Analisa Data

### 1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank BNI Syariah. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>39</sup> Data diperoleh dari berbagai

<sup>39</sup> Hasan, Ali, *Pengaruh word of mouth Marketing terhadap keputusan pembelian*, 2010. Raynald, Fakultas Ekonomi Manajemen S1. Universitas Maranatha Bandung.

sumber, yaitu Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Bank Indonesia (BI), Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Laporan Keuangan BNI Syariah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari data populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas saja. Karena membandingkan dua sampel yang berkorelasi sedangkan uji yang lain digunakan untuk regresi atau pengaruh.

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya.

## 3. Uji Statistik

### a Metode Statistik Parametrik

Metode statistik Parametrik adalah metode analisis data dengan menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi, distribusi data normal, dan lain-lain. Alat uji yang digunakan dalam metode statistik



parametrik pada penelitian ini adalah metode *Test* atau *T Student* (disebut juga uji t) dengan *Paired Sampel T-Test*. Merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang saling berkaitan/ dependen yaitu satu sampel dikenai dua perlakuan.<sup>40</sup>

#### b Metode Statistik Nonparametrik

Nonparametrik Metode statistik nonparametrik adalah metode analisis data tanpa menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, median, standar deviasi, serta distribusi data tidak harus normal. Alat uji yang digunakan dalam metode statistik nonparametrik pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*. Alat uji ini untuk menguji dua sampel yang berhubungan untuk menguji beda antara dua sampel dan juga ingin diketahui besar beda rankingnya.

---

<sup>40</sup> Joko Suliyono, *6 Hari Jago SPSS*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), h. 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BNI Syariah**

##### **1. Sejarah BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.<sup>41</sup>

Di samping itu nasabah juga dapat menikmati layanan Syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek Syariah.

Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan Syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada

---

<sup>41</sup> <http://bni.syariah.co.id>, diakses pada 07 November 2018 pukul 12.03.

PT BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plain UUS* BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah. Di samping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 20 Payment Point. BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>42</sup>

## **2. VISI dan MISI BNI Syariah**

### **a. VISI**

“Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan kaidah sehingga Insya Allah membawa berkah”

### **b. MISI**

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan Syariah

---

<sup>42</sup> PT BNI Syariah., *op cit.*

- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola yang amanah<sup>43</sup>

### **3. Budaya Kerja**

Amanah : Menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal.

- a. Jujur dan menepati janji
- b. Bertanggung jawab
- c. Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
- d. Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah
- e. Melayani melebihi harapan

Jamaah : Bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban

- a. Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif
- b. Membangun sinergi secara profesional
- c. Membagi pengetahuan yang bermanfaat
- d. Memahami keterkaitan proses kerja
- e. Memperkuat kepemimpinan yang efektif

---

<sup>43</sup> PT BNI Syariah., *op cit.*

#### **4. Produk-Produk BNI Syariah**

##### **a. Produk Pendanaan**

1) BNI Deposito iB Hasanah

Merupakan investasi berjangka dalam mata uang rupiah atau dollar yang dikelola dengan prinsip *mudharabah*.

2) BNI Giro iB Hasanah

Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional yang dikelola dengan prinsip *wadiah* dilengkapi dengan fasilitas cek/bilyet giro untuk menunjang bisnis usaha kecil/usaha perorangan.

3) BNI Dollar iB Hasanah

Dollar iB Hasanah adalah tabungan yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi Nasabah Perorangan dan Non Perorangan dalam mata uang USD.

4) BNI Tabungan Simpel

Tabungan simpanan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini

5) BNI Tabungan iB Baitullah Hasanah

Tabungan iB Baitullah Hasanah dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* yang didesain untuk membantu individu dalam merencanakan pemenuhan biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.

6) BNI Tabungan iB Prima Hasanah

Tabungan iB Prima Hasanah dengan prinsip *mudharabah* didesain untuk nasabah yang membutuhkan fasilitas lebih, dilengkapi dengan asuransi jiwa dan fasilitas *executive lounge* di bandara kota-kota besar Indonesia.

7) BNI Tabungan iB Tunas Hasanah

Tabungan yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun. Tabungan ini disertai dengan kartu ATM atas nama anak dan SMS notifikasi ke orang tua.

8) BNI Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan dengan bisnis *mudharabah* dengan usaha kecil atau perusahaan perorangan dengan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan dilengkapi dengan kartu ATM *gold* dan fasilitas *executive lounge*.

9) BNI Tabungan iB Hasanah

Tabungan iB Hasanah dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* merupakan tabungan transaksional yang dilengkapi dengan kartu ATM/Debit serta didukung oleh *e-banking* seperti *internet banking*, *SMS banking*, dan *phone banking* untuk kebutuhan sehari-hari. Dapat digunakan untuk mahasiswa dan *community card*.

10) BNI Tabungan iB Tapanas Hasanah

Tabungan iB Tapanas Hasanah Adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah* merupakan tabungan berjangka, didesain untuk perencanaan masadepan nasabah yang dilengkapi dengan asuransi jiwa

bebas premi. Dapat digunakan sebagai tabungan perencanaan untuk umroh, liburan hingga Pendidikan.

#### 11) BNI Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan nasional dengan prinsip *wadiah* dan merupakan program pemerintah bekerjasama dengan seluruh bank untuk menumbuhkan budaya menabung masyarakat.<sup>44</sup>

### **b. Produk Pembiayaan**

#### 1) BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa *fixed asset*

#### 2) BNI Oto iB Hasanah

Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif *murabahah* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

#### 3) Pembiayaan Emas iB Hasanah (BNI Syariah Kepemilikan Emas)

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli).

---

<sup>44</sup> PT BNI Syariah., *op cit.*

4) BNI CCF iB Hasanah

CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan cash, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.

5) BNI Fleksi iB Hasanah Umroh

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pembelian manfaat jasa paket perjalanan ibadah umroh bekerja sama dengan biro perjalanan umroh.

6) BNI Pembiayaan Griya iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif dengan akad *murabahah* untuk membeli, membangun, merenovasi rumah/ruko ataupun untuk membeli kavling siap bangun (KSB) dengan system angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

7) BNI Mikro 3 iB Hasanah

Mikro 3 iB Hasanah adalah pembiayaan pembelian barang modal kerja, Investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif). Pembiayaan mulai dari > Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.

8) BNI Mikro 2 iB Hasanah

Mikro 2 iB Hasanah adalah pembiayaan pembelian barang modal kerja, Investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif). Pembiayaan mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 50 juta.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> PT BNI Syariah., *op cit.*



### c. Usaha Kecil Menengah

#### 1) BNI Wirausaha iB Hasanah

Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan Syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

#### 2) BNI Valas iB Hasanah

Pembiayaan Valas iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing.

#### 3) BNI Syariah Kopkar/Kopeg iB Hasanah

Pembiayaan kerja sama Kopkar/Kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan *mudharabah* produktif dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana penyaluran pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar/Koperasi Pegawai (kopeg) untuk disalurkan secara prinsip Syariah ke end user/pegawai

#### 4) BNI Syariah Dealer iB Hasanah

Pola kerjasama pemasaran dealer dilatorbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan end user dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut membutuhkan tenaga yang cukup besar dalam hal penyaluran, pemantauan, atau penyelesaian pembiayaannya.

5) BNI Syariah Tunas Usaha iB Hasanah

Tunas Usaha iB Hasanah adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip Syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007.

6) BNI Syariah Usaha Kecil iB Hasanah

Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan Syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan Syariah

7) BNI Syariah Linkage Program iB Hasanah

Pembiayaan kerjasama *Linkage* Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan ke end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah Syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui Lembaga Pendamping.<sup>46</sup>

#### **d. Korporasi**

1) BNI Syariah Multifinance

Pembiayaan kepada multifinance adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada Multifinance untuk usahanya dibidang perusahaan permbiayaan sesuai dengan prinsip Syariah.

---

<sup>46</sup> PT BNI Syariah., *op cit.*

2) BNI Syariah Usaha Besar iB Hasanah

Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan Syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha pada segmentasi besar berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan Syariah.

3) BNI Syariah Ekspor iB Hasanah

Pembiayaan Ekspor iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada eksporting (perusahaan ekspor), naik dalam rupiah maupun valuta asing untuk keperluan modal kerja dalam rangka pengadaan barang-barang yang akan diekspor (sebelum barang dikapalkan/preshipment) dan/atau untuk keperluan pembiayaan proyek investasi dalam rangka produksi barang ekspor.

4) BNI Syariah Onshore iB Hasanah

Pembiayaan Onshore iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing untuk membiayai usaha yang dikategorikan kegiatan ekspor (penghasil devisa).<sup>47</sup>

## **B. Pengujian dan Analisis Data**

Dengan melihat laporan keuangan suatu bank, pembaca dapat mengestimasi keadaan keuangan bank terutama keadaan pada kinerja keuangan bank.

Untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan PT. Bank BNI Syariah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

---

<sup>47</sup> PT BNI Syariah., *op cit.*

Data keuangan PT. Bank BNI Syariah yang diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR. Berdasarkan perhitungan didapat hasil sebagai berikut:

### 1. Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah Sebelum Menjadi BUS

Untuk tingkat kesehatan BNI Syariah sebelum menjadi BUS didapat seperti ini pada tabel di bawah ini:

**Descriptive Statistics**  
Tabel 4.1 Tingkat Kesehatan Sebelum Menjadi BUS

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Variabel CAR Sebelum	4	9.40	28.80	84.57	21.1425	8.46992
Varibel NPF Sebelum	4	2.35	12.43	23.44	5.8600	4.69830
Variabel NPM Sebelum	4	-60.86	14.64	-18.55	-4.6375	37.48684
Variabel BOPO Sebelum	4	90.40	135.10	407.70	101.9250	22.12154
Variabel FDR Sebelum	4	78.25	102.96	382.04	95.5100	11.57190
Valid N (listwise)	4					

Hasil statistik deskriptif penelitian pada tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebelum *spin off* adalah 21,1425 dengan nilai max 28,80 dan min 9,40. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR sebelum *spin off* tergolong sehat, yaitu >8% sesuai dengan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

Rasio NPF menunjukkan rata-rata rasio dengan nilai 5,8600 dengan nilai max 12,43 dan min 23,44, dengan demikian dapat diartikan bahwa rasio NPF sebelum *spin off* berada pada peringkat 3 =  $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ . Meningkatkan kredit macet menurunkan asset bank dan dapat menyebabkan bank menjadi kurang sehat atau kewajiban lebih besar dari jumlah asset <sup>48</sup>

Rasio NPM menunjukkan rata-rata -4,6375 dengan nilai min -60,86 dan max 14,64 yang berarti bahwa rasio NPM sebelum *spin off* berada di peringkat 5 =  $\text{NPF} < 51\%$ . Rasio BOPO menunjukkan rata-rata 101,9250 dengan nilai min 90,40 dan max 135,10, yang berarti bahwa rasio BOPO sebelum *spin off* pada posisi yang sehat  $> 97\%$ . Sehingga dapat dikatakan efisiensi dan efektivitas bank sebelum *spin off* tergolong tidak sehat.

Rasio FDR menunjukkan nilai rata-rata 95,5100 dengan nilai min 78,25 dan nilai max 102,96, yang berarti bahwa rasio FDR sebelum *spin off* berada pada peringkat 4 =  $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank sebelum *spin off* tergolong rendah. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman FDR suatu bank adalah 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85-100%.<sup>49</sup>

## 2. Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah Setelah Menjadi BUS

Untuk tingkat kesehatan BNI Syariah setelah menjadi BUS didapat seperti ini pada tabel di bawah ini:

---

<sup>48</sup> Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 33

<sup>49</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 2, h. 116

### Descriptive Statistics

Tabel 4.2 Tingkat Kesehatan Setelah Menjadi BUS

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Variabel CAR Sesudah	4	14.10	27.68	78.68	19.6700	6.00052
Variabel NPF Sesudah	4	1.86	3.62	11.09	2.7725	.96358
Variabel NPM Sesudah	4	8.08	11.86	39.76	9.9400	1.80673
Variabel BOPO Sesudah	4	83.94	88.28	345.47	86.3675	2.06022
Variabel FDR Sesudah	4	68.93	97.86	330.38	82.5950	12.13052
Valid N (listwise)	4					

Hasil statistik deskriptif penelitian pada tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah yang disajikan pada table di atas menunjukan bahwa rata-rata CAR sesudah *spin off* adalah 19,6700 dengan nilai max nilai 27,68 dan min 14,10. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sesudah *spin off* mengalami penurunan tetapi masih tergolong sehat, yaitu > 8% berdasarkan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

Rasio NPF menunjukkan rata-rata 2,7725 dengan nilai min 1,86 dan max 3,62, dengan demikian dapat diartikan bahwa rasio NPF sesudah *spin off* berada pada peringkat 2 =  $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa sesudah *spin off*, kualitas pembiayaan pada bank mengalami perbaikan.

Rasio NPM menunjukkan rata-rata 9,9400 dengan nilai min 8,08 dan max 11,86 yang berarti bahwa rasio NPM sesudah *spin off* berada di peringkat 5 =  $\text{NPM} < 51\%$  mengalami perubahan yang signifikan berdasarkan perubahan nilai rasio.

Rasio BOPO menunjukkan rata-rata 86,3675 dengan nilai min 83,94 dan max 88,28, yang berarti bahwa rasio BOPO sesudah *spin off* pada posisi yang sangat sehat < 94%, berdasarkan nilai kredit standar menurut BI. Sehingga dapat dikatakan tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai BOPO sesudah *spin off*.

Rasio FDR menunjukkan nilai rata-rata 82,5950 dengan nilai min 68,93 dan nilai max 97,86, yang berarti bahwa rasio FDR sesudah *spin off* berada pada Peringkat 3 =  $85\% < FDR \leq 100\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank sesudah *spin off* mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman FDR suatu bank adalah 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85-100%<sup>50</sup>.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*. Hasil uji normalitas menunjukkan penyampaian atribut informasi keuangan berdistribusi normal dengan nilai sig. sebesar  $0,374 > \alpha (0,05)$ .<sup>51</sup>

Tabel 4.3 Nilai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Untuk Variabel CAR Sebelum dan CAR Sesudah menjadi BUS

<i>Uji</i>	Sebelum	Sesudah
<i>Kolmogorovsmirnov</i>		
<i>Nilai</i>	0,478	0,434
<i>Kolmogorovsmirnov</i>		
<i>Sig</i>	0,976	0,992

<sup>50</sup> Lukman Dendawijaya, *ibid*.

<sup>51</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), ed. h. 148.

Berdasarkan tabel 4.3 *Kolmogorov-Smirnov* di atas nilai sig 0,976 untuk variable CAR sebelum dan nilai sig 0,992 untuk variable CAR sesudah. Dengan demikian, data variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Nilai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Untuk Variabel NPF Sebelum dan NPF Sesudah menjadi BUS

<i>Uji Kolmogorovsmirnov</i>	Sebelum	Sesudah
<i>Nilai Kolmogorovsmirnov</i>	0, 514	0, 604
<i>Sig</i>	0, 955	0, 859

Berdasarkan tabel 4.4 *Kolmogorov-Smirnov* di atas nilai sig 0,955 untuk variable NPF sebelum dan nilai sig 0,859 untuk variable NPF sesudah. Dengan demikian, data variabel NPF sebelum dan sesudah menjadi BUS dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Nilai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Untuk Variabel NPM Sebelum dan NPM Sesudah menjadi BUS

<i>Uji Kolmogorovsmirnov</i>	Sebelum	Sesudah
<i>Nilai Kolmogorovsmirnov</i>	0, 866	0, 486
<i>Sig</i>	0, 441	0, 972

Berdasarkan table 4.5 *Kolmogorov-Smirnov* di atas nilai sig 0,441 untuk variable NPM sebelum dan nilai sig 0,972 untuk variable NPM sesudah. Dengan



demikian, data variabel NPM sebelum dan sesudah menjadi BUS dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Nilai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Untuk Variabel BOPO Sebelum dan BOPO Sesudah menjadi BUS

<i>Uji Kolmogorovsmirnov</i>	Sebelum	Sesudah
<i>Nilai Kolmogorovsmirnov</i>	0, 863	0, 531
<i>Sig</i>	0, 446	0, 940

Berdasarkan table 4.6 *Kolmogorov-Smirnov* di atas nilai sig 0,446 untuk variable BOPO sebelum dan nilai sig 0,940 untuk variable BOPO sesudah. Dengan demikian, data variabel BOPO sebelum dan sesudah menjadi BUS dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Nilai Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Untuk Variabel FDR Sebelum dan FDR Sesudah menjadi BUS

<i>Uji Kolmogorovsmirnov</i>	Sebelum	Sesudah
<i>Nilai Kolmogorovsmirnov</i>	0, 808	0, 343
<i>Sig</i>	0, 531	1,000

Berdasarkan tabel 4.7 *Kolmogorov-Smirnov* di atas nilai sig 0,531 untuk variable FDR sebelum dan nilai sig 1,000 untuk variable FDR sesudah. Dengan demikian, data variabel FDR sebelum dan sesudah menjadi BUS dikatakan telah berdistribusi normal.

#### 4. Uji *Paired t Test*

Setelah data diketahui berdistribusi normal, data tersebut di uji dengan uji *paired t test* untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel 4.8 Uji *Paired t Test* variabel CAR

	t	df	Sig (2-tailed)
Variabel CAR Sebelum Variabel CAR Sesudah	0.384	3	0.727

Berdasarkan tabel 4.8 di dapat nilai t hitung = 0.384 dengan df = 3 dan nilai sig (2-tailed) = 0.727. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua =  $0.727/2=0.3635$ . Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.3635 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel 4.9 Uji *Paired t Test* variabel NPF

	t	df	Sig (2-tailed)
Variabel NPF Sebelum Variabel NPF Sesudah	1.567	3	0.215

Berdasarkan tabel 4.9 di dapat nilai t hitung = 1.567 dengan df = 3 dan nilai sig (2-tailed) = 0.215. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk

uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua =  $0.215/2=0.1075$ . Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel 4.10 Uji *Paired t Test* variabel NPM

	t	df	Sig (2-tailed)
Variabel NPM Sebelum Variabel NPM Sesudah	-0.761	3	0.502

Berdasarkan tabel 4.10 di dapat nilai t hitung = -0.761 dengan df = 3 dan nilai sig (2-tailed) = 0.502. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua =  $0.502/2=0.251$ . Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel 4.11 Uji *Paired t Test* variabel BOPO

	t	df	Sig (2-tailed)
Variabel BOPO Sebelum Variabel BOPO Sesudah	1.309	3	0.282

Berdasarkan tabel 4.11 di dapat nilai t hitung = 1.309 dengan  $df = 3$  dan nilai sig (2-tailed) = 0.282. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua =  $0.282/2=0.141$ . Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Tabel 4.12 Uji *Paired t Test* variabel FDR

	t	df	Sig (2-tailed)
Variabel FDR Sebelum Variabel FDR Sesudah	1.150	3	0.344

Berdasarkan tabel 4.12 di dapat nilai t hitung = 1.150 dengan  $df = 3$  dan nilai sig (2-tailed) = 0.344. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua =  $0.344/2=0.172$ . Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

### C. Pembahasan Hasil Analisa Data

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan memerlukan ukuran-ukuran. Salah satu cara untuk mempelajari dan mengukur keadaan keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Bahan untuk mengadakan rasio adalah

laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas.

Penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian ini bertujuan untuk menetapkan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berdasarkan peraturan bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah pada pasal 3 penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.

Dalam penelitian ini yang dapat dibandingkan adalah rasio rasio permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Dilihat dari uji normalitas data, semua variabel dari lima variabel merupakan data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal yaitu variabel yang termasuk dalam rasio kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas (CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR).

#### 1. Tingkat Kesehatan Variabel CAR

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*).<sup>52</sup> Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kecukupan modal dapat diukur menggunakan rasio CAR.

---

<sup>52</sup> Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Pasal 29 ayat 2

Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi resiko-resiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel CAR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel CAR nilai signifikansi sebesar 0.3635 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS. Dapat dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS tergolong sehat, sesuai dengan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yaitu  $>8\%$ .

Disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan pada variabel CAR sebelum dan sesudah *spin off*, hal ini kemungkinan disebabkan karena perubahan nilai CAR sesudah *spin off* tidak lebih besar dibanding sebelum *spin off*, dan ini menjadi indikasi bahwa sinergi *spin off* dalam waktu empat tahun belumlah cukup untuk bank tersebut menutupi penurunan aktiva yang berisiko.

Kemungkinan juga suntikan dana yang diterima digunakan untuk modal kerja dan investasi pengembangan organisasi, sumber daya manusia dan teknologi informasi dalam rangka pengembangan usahanya. Bank Indonesia memberikan ketentuan, perbankan memiliki CAR minimal sebesar 8% yang menyebabkan bank selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

## 2. Tingkat Kesehatan Variabel NPF

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Meningkatnya kredit macet menurunkan aset bank dan dapat menyebabkan bank menjadi kurang sehat/insolvent atau kewajiban lebih besar daripada aset<sup>53</sup>.

Timbulnya pembiayaan bermasalah diantaranya mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank<sup>54</sup>. Apabila tingkat NPF semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Berdasarkan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif bagi profitabilitas bank.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel NPF menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel NPF nilai signifikansi sebesar 0.1075 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan variabel CAR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel NPF sebelum menjadi BUS berada pada peringkat 3 =  $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ ., sedangkan sesudah menjadi BUS berada pada peringkat 2 =  $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ . Sehingga dapat

---

<sup>53</sup> Ketut Silvanita, *loc. cit.*

<sup>54</sup> Lukman Dendawijaya, *op. cit.*, h. 88.

<sup>55</sup> A.A Hidayat, *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisa Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014), h. 122.

dikatakan bahwa sesudah menjadi BUS atau *spin off*, kualitas pembiayaan pada bank mengalami peningkatan.

### 3. Tingkat Kesehatan Variabel NPM

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.<sup>56</sup>

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel NPM menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel NPM nilai signifikansi sebesar 0.251 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel NPM sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel NPM sebelum menjadi BUS berada di peringkat 5=  $NPM < 51\%$ , dan sesudah menjadi BUS berada di peringkat 5=  $NPM < 51\%$  . Tidak mengalami perubahan yang

---

<sup>56</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 235.

<sup>57</sup> Bambang Riyanto, *lot. cit.*



signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena suntikan dana digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pengembangan organisasi, sumber daya manusia dan teknologi informasi sehingga manfaatnya yang berdampak pada profitabilitasnya belum dapat dirasakan.

Selain itu, BNI Syariah belum dapat mengendalikan biaya-biaya yang diakibatkan karena kegiatan *spin off* sehingga tingkat profitabilitasnya belum begitu dirasakan. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan lagi pendapatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada rasio NPM sebelum dan sesudah menjadi BUS.

#### 4. Tingkat Kesehatan Variabel BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya.<sup>58</sup> Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel BOPO menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa nilai variabel BOPO signifikansi sebesar 0.141 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel BOPO sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Bisa dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel BOPO sebelum menjadi BUS pada posisi yang tidak sehat yaitu  $> 97\%$ , berdasarkan

---

<sup>58</sup> Veithzal, et. al., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h.131.

surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, sedangkan sesudah menjadi BUS pada posisi yang juga sangat sehat yaitu , 94%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat nilai yang stabil pada nilai BOPO sesudah *spin off* atau menjadi BUS. Hal ini dapat disebabkan bahwa bank dapat mengatur biaya operasional dengan efektif dan efisien.

#### 5. Tingkat Kesehatan Variabel FDR

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Financing of Deposit Ratio (FDR)*. *Financing of Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas.<sup>59</sup> Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman FDR suatu bank adalah 80%.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel FDR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dengan uji t, di dapat bahwa variabel FDR nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Sehingga

---

<sup>59</sup> Veithzal, *et. al., ibid.* h. 394.

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel FDR sebelum dan sesudah menjadi BUS.

Dapat dilihat pada deskripsi variabel penelitian, kesehatan variabel FDR sebelum menjadi BUS yaitu peringkat 4 =  $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ . Sedangkan sesudah menjadi BUS berada pada peringkat Peringkat 3 =  $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank sesudah *spin off* atau menjadi BUS dalam keadaan stabil dan tidak ada perubahan yang signifikan.

Hal ini dapat disebabkan oleh karena bank dapat mengendalikan pembiayaan untuk kredit. Aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve* pada bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada bank sehingga bank mampu memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya. Untuk itu bank perlu meningkatkan lagi likuiditasnya.

Dari keempat variabel yang diuji pada rasio rentabilitas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba sesudah menjadi BUS meningkat dibandingkan dengan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum menjadi BUS. Hal ini bisa dikarenakan meningkatnya manajemen dalam menghasilkan laba, stabilitas aktiva produktif bank dan pada kegiatan operasional bank.

Dan pada penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Dari kedua variabel yang diuji pada rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas

sesudah menjadi BUS sama dengan tingkat kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas sebelum menjadi BUS.

Hal ini bisa dikarenakan aktiva jangka pendek pada bank sama dengan kewajiban jangka pendek pada bank. Jadi dapat disimpulkan, kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS bila dilihat dari rasio Rentabilitas, sesudah menjadi BUS lebih baik dari pada sebelum menjadi BUS. Dan bila dilihat dari rasio Likuiditas, sesudah menjadi BUS sama dengan sebelum menjadi BUS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada analisis statistika deskriptif, uji normalitas, uji parametik t test dan pada pembahasan yang telah peneliti paparkan terhadap data peneliti yang telah terkumpul maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang menjadi dasar dan tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada variabel CAR kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba pada bank BNI Syariah sebelum menjadi BUS sama dengan sesudah menjadi BUS. Secara statistic pada uji parametik t test (sig. 0,3635 > 0.05) sehingga tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda.
2. Pada variabel NPF keberhasilan manajemen dalam mengatasi pembiayaan bermasalah atau kredit macet pada bank BNI Syariah sesudah menjadi BUS lebih baik dari pada sebelum menjadi BUS. Secara statistic pada uji parametik t test (sig. 0,1075 > 0.05) sehingga tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda.
3. Pada variabel NPM efesiensi kegiatan operasional pada bank BNI Syariah sesudah menjadi BUS sama dengan sebelum menjadi BUS . Secara statistic pada uji parametik t test (sig. 0,251 > 0.05) sehingga tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda.

4. Pada variabel BOPO pada efisiensi dan efektivitas bank BNI Syariah sebelum menjadi BUS lebih baik dari pada sesudah menjadi BUS. Secara statistic pada uji parametik t test (sig. 0,141 > 0.05) sehingga tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda.
5. Pada variabel FDR kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas pada bank BNI Syariah sebelum menjadi BUS lebih baik dari pada sesudah menjadi BUS. Secara statistic uji perametik t test (sig. 0,172 > 0.05) sehingga tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS tidak berbeda.

Dari pemaparan hasil di atas, maka tingkat kesehatan bank BNI Syariah sebelum dan sesudah menjadi BUS dilihat dari rasio Rentabilitasnya tidak ada perbedaan signifikan, namun lebih baik sesudah menjadi BUS dan rasio Likuiditasnya pada saat sebelum menjadi BUS lebih baik sesudah menjadi BUS. Sehingga bank BNI Syariah dikatakan sehat sesudah melakukan *spin off*, namun Rentabilitas dan Likuiditas yang baik juga perlu adanya peningkatan lebih baik lagi.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Untuk Bank BNI Syaraih
  - a. Dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rasio Rentabilitas bank BNI Syariah cenderung mengalami peningkatan, maka penulis memberikan saran untuk meningkatkan lagi rasio Rentabilitas yang dapat ditempuh dengan cara

pengalihan aktiva ke jenis aktiva yang lain yang bisa memberikan hasil yang lebih tinggi lagi, serta adanya usaha-usaha lain dari manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan dari kredit serta pendapatan non operasional.

- b. Likuiditas yang baik juga perlu adanya peningkatan agar lebih baik lagi. Untuk itu penulis memberi saran agar bank dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan seperti dalam melakukan pinjaman jangka pendek agar perusahaan terlebih dahulu dapat memperhatikan jumlah aktiva yang dimiliki agar dapat tertutupi dan likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik atau bahkan meningkat.
- c. Kinerja keuangan harusnya selalu ditinjau secara terus menerus agar perubahan-perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang serta untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
- d. Sebaiknya terus mempertahankan kesehatannya dan lebih baik lagi dalam menjalankan operasional bank, dan sebaiknya terus berinovasi dalam produknya karena bisa menarik nasabah untuk berinvestasi di bank BNI Syariah.

## 2. Untuk peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik, mengembangkan penelitian sebelumnya dan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel, karena sangat

dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, dan melengkapi laporan keuangan yang dalam penelitian ini yang sangat terbatas karena kurang tersedianya laporan keuangan publikasi bank.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Burhanudin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Firdaus, et al. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS. 2015.
- Hidayat, A.A. *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
- Hidayat, AA dan Uliyah, Musrifatul. *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: Salemba medika. 2014.
- Huda, Nurul dan Edwin, Mustafa. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Laporan Keuangan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Mudrajat, Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2011.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN. 2005
- Riyanto, Bambang. *Daftar-Daftar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY. 1999
- Silvanita, Ketut. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suliyono, Joko. *6 Hari Jago SPSS*. Yogyakarta: Cakrawala. 2010.
- Sunyoto, Danang. *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Taswan. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP. 2006
- Veithzal, et. al.,. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2007
- Y. Sri Susilo, et al. *Bank Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 1999.
- Alamsyah, Halim. 2015. "Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA". [Online]. <https://www.bi.go.id> [06 Oktober 2018].

- BNI Syariah. “ Sejarah BNI Syariah”. [Online]. <http://bni.syariah.co.id>. [07 November 2018].
- BNI Syariah. *Laporan Keuangan BNI Syariah Maret 2010-2012*. Jakarta: BNI Syariah. 2012.
- Dewan Editor, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada “*Makna CAR, ROA, LDR, dan BOPO*”.  
<https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/-car-roa-ldr-dan-bopo/>. [08 Oktober 2018].
- Farouk, Peri Umar. 2009. “Mekanisme Pembentukan Bank Syariah Alternatif: Akuisisi dan Konversi Bank Umum Konvensional serta Pemisahan (Spin Off) Unit Usaha Syariah”. Dalam *Newsletter*. No. 72. [07 Oktober 2018]
- Larohilah siti. 2015. “Apa yang dimaksud dengan Sample dan Populasi? ”. [Online]. <https://timur.ilearning.me>, [05 Oktober 2018].
- Parathon, Audri Ayuwardani. 2013. “Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank”. Dalam Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. [Online], Vol 3 (2). Tersedia: [id.portalgaruda.org](http://id.portalgaruda.org). [07 Oktober 2018]
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Pasal 29 Ayat 2. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pasal 1 Angka 32. Sekretariat Negara. Jakarta
- Stiawan, Adi. “Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2006-2008)”. *Tesis* pada Program Studi Magister Manajemen. Semarang: t.d. 2009. [Online]. <http://www.eprints.undip.ac.id> [06 Oktober 2018]
- Subaiti. 2017. “Analisis Tingkat Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pemisahan (Spin Off). *Jurnal. IAIN Surakarta*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>. [05 Oktober 2018]

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Laporan Keuangan BNI Syariah 2006 – 2013
- Lampiran 2 Data Mentah Hasil SPSS
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

**LAMPIRAN I**  
**LAPORAN KEUANGAN BNI SYARIAH 2006 – 2013**

Laporan Per Tahun	CAR (%)	NPF	NPM	BOPO	FDR
<i>Sebelum Spin Off</i>					
2006	25.46	12.43	13.23	91.50	100.73
2007	20.91	6.07	14.44	90.40	100.10
2008	9.40	2.59	14.64	90.70	102.96
2009	28.80	2.35	(60.86)	135.10	78.25
<i>Sesudah Spin Off</i>					
2010	27.68	3.59	11.86	88.28	68.93
2011	20.67	3.62	8.76	87.86	78.60
2012	14.10	2.02	8.08	85.39	84.99
2013	16.23	1.86	11.06	83.94	97.86



## Ikhtisar Keuangan

### Financial Highlights

### Neraca

Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah  
In million Rupiahs

Uraian Description	Sebelum <i>spin off</i> Before spin off				Sesudah <i>spin off</i> After spin off	
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Juni 2010*	Des 2010**
<b>Aktiva</b> Assets	1,598,921	2,546,844	4,017,502	4,799,247	5,306,564	6,394,924
<b>Aktiva Produktif</b> Earning Assets	1,514,889	2,427,118	3,844,828	4,666,382	5,016,285	6,017,251
<b>Investasi</b> Investments	379,066	622,404	697,617	1,360,957	1,857,705	2,419,918
<b>Pembiayaan yang diberikan</b> Financing	1,132,559	1,800,996	3,132,553	3,265,445	3,134,532	3,558,485
<b>Dana Pihak Ketiga</b> Third Party Funds	1,124,363	1,799,247	3,041,984	4,173,245	4,253,227	5,162,728
<b>Giro</b> Current Accounts	221,752	210,548	358,139	416,975	438,128	538,690
<b>Tabungan</b> Savings	513,362	833,492	1,202,191	1,613,981	1,661,503	1,980,627
<b>Deposito</b> Time Deposits	389,249	755,207	1,481,654	2,142,289	2,153,596	2,643,411

\* Periode 19 Juni - 30 Juni Period of June 19 - June 30

\*\* Periode 19 Juni - 31 Desember Period of June 19 - December 31

### Laba Rugi

Profit Loss

Dalam jutaan Rupiah  
In million Rupiahs

Uraian Description	Sebelum <i>spin off</i> Before spin off				Sesudah <i>spin off</i> After spin off	
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Juni 2010*	Des 2010**
<b>Pendapatan Margin &amp; Bagi Hasil</b> Margin Revenue & Revenue Sharing	142,924	180,781	336,576	450,260	39,283	417,661
<b>Beban Bagi Hasil</b> Profit Sharing Expenses	44,244	69,741	141,715	231,269	16,203	140,106
<b>Pendapatan Margin &amp; Bagi Hasil Bersih</b> Nett Margin Revenue & Revenue Sharing	98,680	111,040	194,861	218,991	23,080	277,555
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b> Other Operating Income	16,307	22,155	40,316	87,427	2,884	30,252
<b>Pendapatan Operasional</b> Operating Income	114,987	133,195	235,177	306,418	25,964	307,807
<b>Beban Operasional</b> Operating Expenses	88,605	101,965	119,341	114,160	7,100	165,085
<b>Laba sebelum Pajak</b> Earnings before tax	15,217	19,237	34,439	-186,509	-53,156	36,734
<b>Laba bersih</b> Nett Profit	15,217	19,237	34,439	-186,509	-53,156	36,512

\* Periode 19 Juni - 30 Juni Period of June 19 - June 30

\*\* Periode 19 Juni - 31 Desember Period of June 19 - December 31

# IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights



### NERACA Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah  
In million Rupiahs

URAIAN Description	SEBELUM SPIN OFF Before spin off				SESUDAH SPIN OFF After spin off		
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Jun 2010*	Des 2010**	Des 2011
<b>Aktiva</b> Assets	1,598,921	2,546,844	4,017,502	4,799,247	5,306,564	6,394,924	8,466,887
<b>Aktiva Produktif</b> Earning Assets	1,514,889	2,427,118	3,844,828	4,666,382	5,016,285	6,017,251	7,826,113
Investasi Investments	379,066	622,404	697,617	1,360,957	1,857,705	2,419,918	2,494,626
Pembiayaan yang diberikan Financing	1,132,559	1,800,996	3,132,553	3,265,445	3,134,532	3,558,485	5,310,292
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	1,124,363	1,799,247	3,041,984	4,173,245	4,253,227	5,162,728	6,756,262
Giro Current Accounts	221,752	210,548	358,139	416,975	438,128	538,690	894,565
Tabungan Savings	513,362	833,492	1,202,191	1,613,981	1,661,503	1,980,627	2,616,377
Deposito Time Deposits	389,249	755,207	1,481,654	2,142,289	2,153,596	2,643,411	3,245,320

\* Periode 19 Juni - 30 Juni Period of June 19 - June 30

\*\* Periode 19 Juni - 31 Desember Period of June 19 - December 31

### LABA RUGI Profit Loss

Dalam jutaan Rupiah  
In million Rupiahs

URAIAN Description	SEBELUM SPIN OFF Before spin off				SESUDAH SPIN OFF After spin off		
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Jun 2010*	Des 2010**	Des 2011
<b>Pendapatan Margin &amp; Bagi Hasil</b> Margin Revenue & Revenue Sharing	142,924	180,781	336,576	450,260	39,283	417,661	786,639
<b>Beban Bagi Hasil</b> Profit Sharing Expenses	44,244	69,741	141,715	231,269	16,203	140,106	252,413
<b>Pendapatan Margin &amp; Bagi Hasil Bersih</b> Nett Margin Revenue & Revenue Sharing	98,680	111,040	194,861	218,991	23,080	277,555	534,226
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b> Other Operating Income	16,307	22,155	40,315	87,427	2,884	30,252	222,911
<b>Pendapatan Operasional</b> Operating Income	114,987	133,195	235,177	306,418	25,964	307,807	757,137
<b>Beban Operasional</b> Operating Expenses	88,605	101,965	119,341	114,160	7,100	165,085	382,793
<b>Laba sebelum Pajak</b> Earnings before tax	15,217	19,237	34,439	(186,509)	(53,156)	36,734	89,256
<b>Laba Bersih</b> Nett Profit	15,217	19,237	34,439	(186,509)	(53,156)	36,512	66,354

\* Periode 19 Juni - 30 Juni Period of June 19 - June 30

\*\* Periode 19 Juni - 31 Desember Period of June 19 - December 31





## RASIO-RASIO

Ratios

URAIAN <i>Description</i>	SEBELUM SPIN OFF <i>Before spin off</i>				SESUDAH SPIN OFF <i>After spin off</i>		
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Jun 2010*	Des 2010**	Des 2011
Rasio Kecukupan Modal <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	25.46%	20.91%	9.40%	28.80%	28.80%	27.68%	20.67%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif <i>Provision to Earning Assets</i>	2.36%	1.54%	1.73%	2.62%	2.15%	2.02%	1.68%
Gross Non Performing Financing <i>Gross NPF</i>	12.43%	6.07%	2.59%	2.35%	4.17%	3.59%	3.62%
Nett Non Performing Financing <i>Nett NPF</i>	9.40%	3.79%	0.57%	0.39%	2.55%	1.92%	2.42%
Return on Assets (ROA) <i>ROA</i>	1.10%	0.80%	0.90%	-3.60%	-12.02%	0.61%	1.29%
Return on Equity (ROE) <i>ROE</i>	5.10%	6.40%	11.30%	-18.60%	-63.72%	3.65%	6.63%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i>	91.50%	90.40%	90.70%	135.10%	304.60%	88.28%	87.86%
Cost to Income Ratio (CIR) <i>CIR</i>	79.70%	78.10%	51.60%	47.90%	24.39%	55.79%	65.49%
Nett Core Operational Margin (NCOM) <i>NCOM</i>	6.40%	4.50%	5.00%	5.60%	6.11%	5.07%	8.07%
Financing to Deposits Ratio (FDR) <i>FDR</i>	100.73%	100.10%	102.96%	78.25%	73.70%	68.93%	78.60%

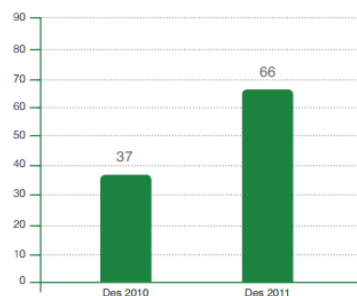
\* Periode 19 Juni - 30 Juni *Period of June 19 - June 30*

\*\* Periode 19 Juni - 31 Desember *Period of June 19 - December 31*

### LABA SETELAH PAJAK

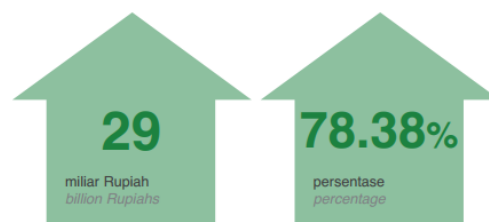
Dalam miliar Rupiah  
*In billion Rupiahs*

*Earnings after tax*



### PERTUMBUHAN DES 2010 - DES 2011

*Dec 2010 - Dec 2011 Growth*



# IKHTISAR

## KEUANGAN

### FINANCIAL HIGHLIGHTS

## NERACA

DALAM MILIAR RUPIAH

BALANCE SHEET (IN MILLION RUPIAH)

KETERANGAN	2012	% GROWTH	2011	2010	DESCRIPTION
TOTAL ASET	10,645,313	25.73	8,466,887	6,394,924	TOTAL ASSET
TOTAL ASET PRODUKTIF	9,769,272	24.83	7,826,113	6,017,251	TOTAL EARNING ASSET
PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN	7,431,994	43.72	5,310,292	3,558,485	FINANCING
PENEMPATAN SURAT BERHARGA	1,119,130	46.36	764,628	1,534,918	SECURITIES PLACEMENT
PENYERTAAN	-	-	-	-	PARTICIPATION
DANA PIHAK KETIGA	8,380,036	32.91	6,756,261	5,131,610	THIRD PARTY FUND
GIRO	1,448,456	64.15	894,545	538,690	CURRENT ACCOUNT
TABUNGAN	3,809,267	45.59	2,616,377	1,980,627	SAVING
DEPOSITO	3,702,313	14.08	3,245,319	2,612,293	TIME DEPOSIT
TOTAL KEWAJIBAN	2,185,658	67.87	1,301,983	825,370	TOTAL LIABILITY
TOTAL EKUITAS	1,187,219	10.27	1,076,677	1,051,450	TOTAL EQUITY

## LABA RUGI

DALAM JUTAAN RUPIAH

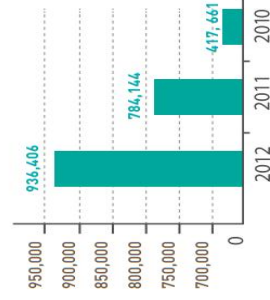
INCOME STATEMENT (IN MILLION RUPIAH)

KETERANGAN	2012	% GROWTH	2011	2010	DESCRIPTION
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	936,406	19.42	784,144	417,661	Revenue from Fund Management as Mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYRIKAH TEMPORER	291,056	15.31	252,413	140,106	Third Parties' Share On Return Of Temporary Syrikah Funds
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	645,350	21.37	531,731	277,555	Bank's Share in Profit Sharing
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	318,607	42.93	222,911	30,252	Other Operating Income
PENDAPATAN OPERASIONAL	1,259,537	66.91	754,642	307,807	Income from Operation
BEBAN OPERASIONAL	673,954	76.06	382,793	165,085	Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	137,744	54.32	89,256	36,734	Income Before Tax
LABA BERSIH	101,892	53.56	66,354	36,512	Net Income

## PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

INCOME FUND MANAGEMENT BY BANK AS MUDHARIB

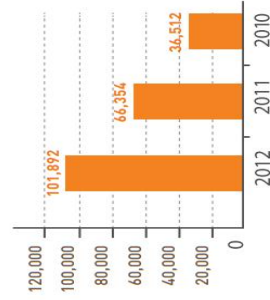
DALAM JUTAAN RUPIAH / IN MILLION RUPIAH



## LABA BERSIH

NETT INCOME

DALAM JUTAAN RUPIAH / IN MILLION RUPIAH



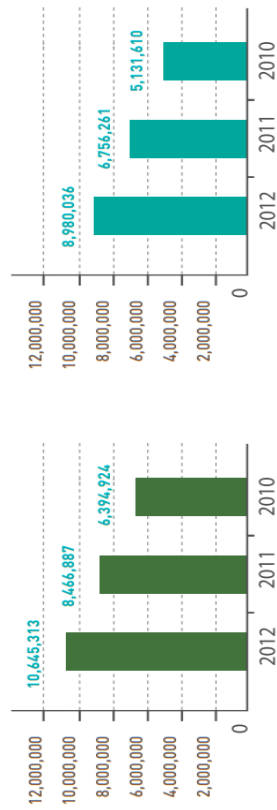
## RASIO KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL RATIOS

KETERANGAN DESCRIPTORS	2012	2011	PERUBAHAN CHANGE	%
RASIO KEKUCUPAN MODAL DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TO FINANCING RISK	14.22%	20.75%	-6.53%	-31.47%
RASIO KEKUCUPAN MODAL DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT/PENYALURAN DANA DAN RISIKO PASAR CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TO FINANCING AND MARKET RISK	14.10%	20.67%	-6.57%	-31.79%
ASET TETAP TERHADAP MODAL FIX ASSET TO CAPITAL	12.77%	8.03%	4.76%	59.28%
ASET PRODUKTIF BERMASALAH NON PERFORMINGS EARNING ASSETS	1.58%	2.72%	-1.14%	-41.91%
PEMBAYAAAN BERMASALAH KOTOR NPF GROSS	2.02%	3.62%	-1.60%	-44.20%
PEMBAYAAAN BERMASALAH BERSIH NPF NETT	1.42%	2.42%	-1.00%	-41.32%
PPA PRODUKTIF TERHADAP ASET PRODUKTIF ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING ASSETS	1.33%	1.68%	-0.35%	-20.83%
PEMENUHAN PPA PRODUKTIF ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES	100.46%	100.03%	0.43%	0.43%
TINGKAT PENGEMBALIAN ASET RETURN ON ASSETS (ROA)	1.48%	1.29%	0.19%	14.73%
TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS RETURN ON EQUITY (ROE)	10.18%	6.63%	3.55%	53.54%
MARGIN PENDAPATAN BERSIH NETT YIELD MARGIN (NYM)	7.31%	8.07%	-0.76%	-9.42%
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) OPERATING EXPENSES TO OPERATING REVENUES	85.39%	87.86%	-2.47%	-2.81%
RASIO AKTIVA LANCAR TERHADAP KEWAJIBAN LANCAR QUICK RATIO	146.28%	291.04%	-144.76%	-49.74%
ANTAR BANK PASIVA (SIMA) TERHADAP DPK INTERBANK LIABILITIES TO DEPOSIT	2.56%	0.74%	1.82%	245.95%
RASIO DEPOSAN INTI TERHADAP DPK CORE DEPOSITORS TO DEPOSIT RATIO	17.70%	25.57%	-7.87%	-30.78%
RASIO PEMBIAYAAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA FINANCING TO DEPOSITORS RATIO (FDR)	84.99%	78.60%	6.39%	8.13%

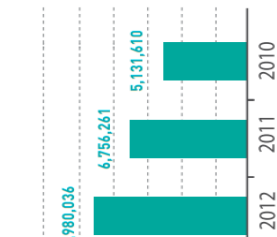
### TOTAL ASET TOTAL ASSET

DALAM JUTAAN RUPIAH / IN MILLION RUPIAH



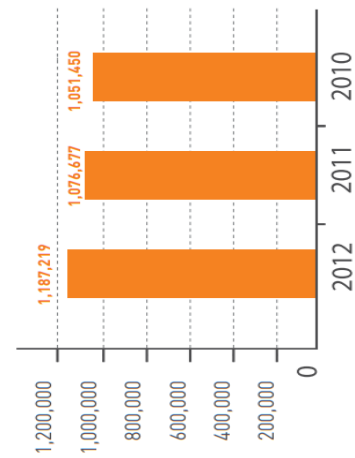
### DANA PIHAK KETIGA THIRD PARTY FUND

DALAM JUTAAN RUPIAH / IN MILLION RUPIAH



### TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY

DALAM JUTAAN RUPIAH / IN MILLION RUPIAH



## KINERJA 2013

2013 Performance

# Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

### NERACA

Balance Sheet

[dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain]  
[in million Rupiah, unless stated otherwise]

KETERANGAN	2013	2012	2011	Description
JUMLAH ASET	14.708.504	10.645.313	8.466.887	Total Assets
JUMLAH ASET PRODUKTIF	13.647.597	9.769.272	7.826.113	Total Earning Assets
PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN	11.242.241	7.631.994	5.310.292	Financing
PENEMPATAN SURAT BERTAGIH	1.995.502	1.119.130	764.628	Securities Placement
PENYERTAAN	-	-	-	Participation
DANA PIHAK KETIGA	11.488.209	8.980.035	6.756.261	Third Party Fund
GIRO	1.499.694	1.468.456	894.565	Current Account
TABUNGAN	5.071.760	3.809.266	2.616.377	Saving
DEPOSITO	4.916.755	3.702.313	3.245.319	Time Deposit
JUMLAH KEWAJIBAN	3.838.672	2.185.658	1.301.983	Total Liabilities
JUMLAH EKUITAS	1.304.680	1.187.218	1.076.677	Total Equity
MODAL SAHAM	1.001.000	1.001.000	1.001.000	Stock Capital

▲ **38,17%**

JUMLAH ASET  
Total Assets

▲ **27,93%**

JUMLAH DPK  
Total DPK

▲ **47,30%**

PEMBIAYAAN  
Financing

▲ **45,57%**

PENDAPATAN OPERASIONAL  
Operating Income

## LABA RUGI

### Income Statement

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2013	2012	2011	Description
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	1.333.245	936.406	784.144	Revenue from Fund Management as Mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(418.332)	(291.056)	(252.413)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	914.913	645.350	531.731	Bank's Share in Profit Sharing
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	146.964	84.109	61.818	Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	1.061.877	729.459	593.549	Total Operating Income
BEBAN OPERASIONAL	(878.405)	(673.953)	(388.918)	Operating Expense
PEMULIHAN/PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF	8.244	85.721	(108.581)	Reversal of possible Losses on earning Assets
BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	(12.100)	(3.483)	(6.794)	Non Operating Expense Net
LABA SEBELUM PAJAK	179.616	137.744	89.256	Income before Tax
LABA BERSIH	117.462	101.892	66.354	Net Income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	117.462	98.601	55.707	Total Comprehensive Income

## RASIO KEUANGAN PENTING

### Key Financial Ratios

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2013	2012	2011	Description
TINGKAT PENGEMBALIAN ASET	1,37%	1,48%	1,29%	Return on Assets
TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS	11,73%	10,18%	6,63%	Return on Equity
RASIO KECUKUPAN MODAL DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT	16,54%	19,29%	20,75%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
RASIO KECUKUPAN MODAL DENGAN MEMPERHITUNGKAN RISIKO KREDIT/ PENYALURAN DANA DAN RISIKO PASAR	16,23%	19,07%	20,67%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
ASET TETAP TERHADAP MODAL	13,46%	12,79%	8,03%	Fix Assets to Capital
ASET PRODUKTIF BERMASALAH	1,53%	1,58%	2,72%	Non Performing Earning Assets
PEMBIAYAAN BERMASALAH KOTOR	1,86%	2,02%	3,62%	Gross NPF
PEMBIAYAAN BERMASALAH BERSIH	1,13%	1,42%	2,42%	Nett NPF
PPA PRODUKTIF TERHADAP ASET PRODUKTIF	1,45%	1,33%	1,68%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
PEMENUHAN PPA PRODUKTIF	101,72%	100,46%	100,03%	Allowance for Possible Losses
MARGIN PENDAPATAN BERSIH	9,51%	7,31%	8,07%	Nett Yield Margin (NYM)
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)	83,94%	85,39%	87,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
RASIO AKTIVA LANCAR TERHADAP KEWAJIBAN LANCAR	36,07%	146,28%	291,04%	Quick Ratio
RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS	294,22%	184,10%	120,93%	Liabilities to Equity
RASIO LIABILITAS TERHADAP JUMLAH ASET	26,10%	20,53%	15,38%	Liabilities to Total Assets
ANTAR BANK PASSIVA (SIMA) TERHADAP DPK	9,92%	2,56%	0,74%	Interbank Liabilities to Deposit
RASIO DEPOSAN INTI TERHADAP DPK	23,32%	17,70%	25,57%	Core Depositors to Deposit Ratio
RASIO PEMBIAYAAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA	97,86%	84,99%	78,60%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

**LAMPIRAN 2**  
**DATA MENTAH HASIL SPSS**

## 1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI BUS

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Variabel CAR Sebelum	4	9.40	28.80	84.57	21.1425	8.46992
Variabel NPF Sebelum	4	2.35	12.43	23.44	5.8600	4.69830
Variabel NPM Sebelum	4	-60.86	14.64	-18.55	-4.6375	37.48684
Variabel BOPO Sebelum	4	90.40	135.10	407.70	101.9250	22.12154
Variabel FDR Sebelum	4	78.25	102.96	382.04	95.5100	11.57190
Valid N (listwise)	4					

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Variabel CAR Sesudah	4	14.10	27.68	78.68	19.6700	6.00052
Variabel NPF Sesudah	4	1.86	3.62	11.09	2.7725	.96358
Variabel NPM Sesudah	4	8.08	11.86	39.76	9.9400	1.80673
Variabel BOPO Sesudah	4	83.94	88.28	345.47	86.3675	2.06022
Variabel FDR Sesudah	4	68.93	97.86	330.38	82.5950	12.13052
Valid N (listwise)	4					

## 2. UJI NORMALITAS

### CAR

#### SEBELUM CAR

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sesudah
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19.6700
	Std. Deviation	6.00052
	Absolute	.217
Most Extreme Differences	Positive	.217
	Negative	-.177

Kolmogorov-Smirnov Z	.434
Asymp. Sig. (2-tailed)	.992

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### SESUDAH CAR

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21.1425
	Std. Deviation	8.46992
	Absolute	.239
Most Extreme Differences	Positive	.183
	Negative	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

**NPF**

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### SEBELUM NPF

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum
N		4
Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.8600
	Std. Deviation	4.69830
	Absolute	.257
Most Extreme Differences	Positive	.257
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### SESUDAH NPF

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sesudah
N		4



Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.7725
	Std. Deviation	.96358
	Absolute	.302
Most Extreme Differences	Positive	.283
	Negative	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPM

### SEBELUM NPM

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-4.6375
	Std. Deviation	37.48684
	Absolute	.433
Most Extreme Differences	Positive	.304
	Negative	-.433
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### SESUDAH NPM

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sesudah
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9.9400
	Std. Deviation	1.80673
	Absolute	.243
Most Extreme Differences	Positive	.243
	Negative	-.232
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## BOPO

### SEBELUM BOPO

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	101.9250
	Std. Deviation	22.12154
	Absolute	.431
Most Extreme Differences	Positive	.431
	Negative	-.301
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### SESUDAH BOPO

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sesudah
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.3675
	Std. Deviation	2.06022
	Absolute	.266
Most Extreme Differences	Positive	.182
	Negative	-.266
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**FDR****SEBELUM FDR****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sesudah
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.5100
	Std. Deviation	11.57190
	Absolute	.404
Most Extreme Differences	Positive	.260
	Negative	-.404
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**SESUDAH FDR****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sesudah
N		4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.5950
	Std. Deviation	12.13052
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.172
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3. PAIRED SIMPLE TEST

#### CAR

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel CAR Sebelum	21.1425	4	8.46992	4.23496
Variabel CAR Sesudah	19.6700	4	6.00052	3.00026

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Variabel CAR Sebelum & Variabel CAR Sesudah	4	.481	.519

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Variabel CAR Sebelum - Variabel CAR Sesudah	1.47250	7.66829	3.83414	10.72946	-13.67446	.384	3	.727

#### NPF

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Variabel NPF Sebelum	5.8600	4	4.69830	2.34915
Variabel NPF Sesudah	2.7725	4	.96358	.48179

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Variabel NPF Sebelum & Variabel NPF Sesudah	4	.826	.174

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Variabel NPF Sebelum - Variabel NPF Sesudah	3.08750	3.94049	1.97025	-3.18271	9.35771	1.567	3	.215

**NPM****Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Variabel NPM Sebelum	-4.6375	4	37.48684	18.74342
	Variabel NPM Sesudah	9.9400	4	1.80673	.90336

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Variabel NPM Sebelum & Variabel NPM Sesudah	4	-.428	.572

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			

	Variabel NPM	-	38.2955	19.14777	-	46.35925	-.761	3	.502
Pair 1	Sebelum - Variabel NPM Sesudah	14.57 750	4	75.51425	46.35925	-.761	3	.502	

## BOPO

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Variabel BOPO Sebelum	101.9250	4	22.12154	11.06077
	Variabel BOPO Sesudah	86.3675	4	2.06022	1.03011

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Variabel BOPO Sebelum & Variabel BOPO Sesudah	4	-.780	.220

### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Variabel BOPO Sebelum - Variabel BOPO Sesudah	15.55 750	23.7642 5	11.88212	- 22.25672	53.37172	1.309	3	.282

## FDR

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Variabel FDR Sebelum	95.5100	4	11.57190	5.78595
	Variabel FDR Sesudah	82.5950	4	12.13052	6.06526

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Variabel FDR Sebelum & Variabel FDR Sesudah	4	-.796	.204

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Variabel FDR Sebelum - Variabel FDR Sesudah	12.91500	22.46311	11.23156	-22.82882	48.65882	1.150	3	.334

# CURRICULUM VITAE

Nama : Suci Indah Asih  
Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 11 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Alamat Sekarang : Jl. Karang Tengah Raya No. 52 RT 05/03  
Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan 12440  
Telephone : 0821-1189-5003  
Email : suc1indah4sih@gmail.com



---

## PENDIDIKAN

### FORMAL :

- 2003 – 2009 **SDN NEGERI 04, LEBAK BULUS JAKARTA**
- 2009 – 2012 **MTS MIFTAHUL UMAM, PONDOK LABU**
- 2012 – 2015 **SMK NEGERI 20, CILANDAK BARAT  
KEJURUAN PERBANKAN SYARIAH**
- 2015 – 2019 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA,  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN  
SYARIAH**